

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* (GI) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS V UPT SPF SD INPRES UNGGULAN BTN PEMDA

Triana Musryani¹, Nurfaizah AP², Annisa³

¹ Universitas Negeri Makassar

Email: ppg.trianamusryani00430@program.belajar.id

² Universitas Negeri Makassar

Email: Nurfaisah.ap@unm.ac.id

³ UPT SPF SD Inpres Unggulan BTN PEMDA

Email: annisa122@guru.sd.belajar.id

Artikel info

Received: 02-08-2025

Revised: 18-08-2025

Accepted: 10-09-2025

Published: 30-09-2025

Abstrak

Tujuan penelitian ini mencakup: 1.) Menguraikan implementasi model pembelajaran *group investigation*; 2.) Mengoptimalkan capaian akademik dalam ranah IPAS; dan 3.) Mengidentifikasi tantangan serta alternatif pemecahan dalam penggunaan model pembelajaran *group investigation*. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kolaboratif. Populasi penelitian meliputi pendidik dan peserta didik tingkat V di Sekolah Dasar Inpres Unggulan BTN PEMDA pada periode akademik 2024/2025, dengan total 31 subjek. Data yang dianalisis terdiri atas data kualitatif berupa penerapan model *group investigation* dan data kuantitatif terkait prestasi akademik IPAS pada topik sistem respirasi manusia. Metode pengumpulan informasi dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dan tes. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa: 1.) Model *group investigation* diimplementasikan melalui tahapan: Membentuk kelompok; Mengidentifikasi topik; Merencanakan investigasi; Melaksanakan investigasi; Menyiapkan laporan akhir; Mempresentasikan laporan akhir; dan Evaluasi. 2.) Capaian akademik dalam ranah Ilmu Pengetahuan Alam pada topik sistem respirasi manusia mengalami peningkatan. Dari periode pertama hingga periode selanjutnya, prestasi akademik menunjukkan kemajuan yang bermakna; dan 3.) Tantangan yang teridentifikasi meliputi: peserta didik menghadapi kesulitan dalam mengumpulkan informasi dari berbagai referensi. Intisari penelitian ini menegaskan bahwa penerapan model pembelajaran *group investigation* efektif dalam mengoptimalkan hasil belajar IPA.

Keywords:

group investigation, hasil belajar, IPA.

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan komponen fundamental dalam upaya membangun bangsa yang maju. Kemajuan sebuah negara dapat diukur melalui kualitas sistem pendidikannya, sebab pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul (Hartoto, 2016). Menurut penelitian (Rahayuni, 2016), salah satu strategi untuk mengoptimalkan kualitas pendidikan dapat direalisasikan melalui penyempurnaan metodologi pengajaran. Realitas kontemporer menunjukkan bahwa proses instruksional masih cenderung

berpusat pada pendidik, di mana guru mendominasi alur transfer pengetahuan dan menjadi satu-satunya sumber informasi. Peserta didik tidak diberdayakan untuk mengonstruksi pemahaman secara mandiri. Kondisi demikian berpotensi memberikan dampak signifikan terhadap hasil belajar siswa (Ayuwanti, 2017).

(Setiawati et al., 2013) mengungkapkan bahwa proses pendidikan merupakan suatu mekanisme di mana peserta didik secara mandiri membangun struktur pengetahuan mereka sendiri. Dalam konteks edukasi demikian, fungsi fundamental pendidik adalah merancang lingkungan pembelajaran yang memotivasi siswa untuk secara proaktif mengajukan pertanyaan, mengembangkan konsep, dan terlibat dalam aktivitas yang memberikan pengalaman empiris langsung. Salah satu strategi yang dapat diimplementasikan oleh pendidik untuk menghadirkan proses pembelajaran yang menarik adalah dengan memilih model pembelajaran yang selaras dengan sasaran kurikulum dan kapasitas potensi siswa. Tujuan utamanya adalah menjamin terselenggaranya aktivitas edukasional siswa secara terarah dan mencapai hasil belajar yang maksimal (Rahayuni, 2016). Pendekatan berbasis konstruktivisme, khususnya model kooperatif, merupakan metode pembelajaran yang dibangun berdasarkan pengalaman empiris (Septina et al., 2014). Mekanisme model kooperatif mampu mengembangkan interaksi interdependensi positif antarindividu dalam mencapai objektif pembelajaran. Dengan demikian, potensi individual dapat berkembang secara optimal melalui proses berpikir aktif selama kegiatan belajar berlangsung (Muslim et al., 2013).

Merujuk pada hasil wawancara peneliti dengan tenaga pendidik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di UPT SPF SD Inpres Unggulan BTN PEMDA, terungkap pola pengajaran yang selama ini didominasi oleh metode ceramah konvensional. Guru secara rutin menyampaikan materi pelajaran melalui penjelasan langsung, kemudian memberikan latihan soal sesuai buku pegangan, dengan frekuensi diskusi kelompok yang sangat terbatas. Dinamika kelas menunjukkan rendahnya partisipasi aktif peserta didik, di mana mereka tampak kurang bergairah dalam menyerap penjelasan dan jarang mengungkapkan pendapat atau pertanyaan selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis hasil belajar melalui ulangan harian pada ranah materi IPA di kelas V mengungkapkan temuan signifikan: hanya 35.49% dari total 31 siswa yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara mayoritas sebesar 64.51% masih berada di bawah standar ketuntasan yang ditetapkan. Standar KKM untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di institusi pendidikan ini ditetapkan pada nilai 70.

Mempertimbangkan problematika yang teridentifikasi, diperlukan intervensi strategis untuk mengoptimalkan partisipasi peserta didik dalam proses edukasi. Salah satu pendekatan yang dapat diimplementasikan adalah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengaplikasikan strategi pembelajaran kolaboratif tipe *group investigation* (GI). Sasaran fundamental penelitian ini ialah menguraikan metode pengembangan capaian akademik siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Unggulan BTN PEMDA pada ranah materi Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI), yang diperkuat dengan objektif spesifik berikut: (1) mengeksplorasi desain struktural pembelajaran, (2) menganalisis implementasi proses edukasi, dan (3) mengidentifikasi progresivitas capaian akademik siswa melalui penerapan metodologi *group investigation*.

Salah satu faktor fundamental mengapa *group investigation* digunakan sebagai alternatif pemecahan untuk menanggulangi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa adalah melalui penerapan model pembelajaran *group investigation*, pendidik mampu mengembangkan proses belajar-mengajar yang mengandung unsur interaktif dan dinamis, yang bertujuan mendorong peserta didik untuk bergerak aktif serta memberikan peluang dalam pembentukan tim dan partisipasi langsung di dalam kegiatan pembelajaran. Ketika mengimplementasikan model pembelajaran *group investigation*, para siswa berkolaborasi dalam kelompok. Di dalam kelompok tersebut, mereka dapat bekerjasama, saling memberikan dukungan dan bantuan untuk menyelesaikan tugas kolektif.

Keunggulan model *group investigation* terletak pada kemampuannya memberdayakan peserta didik untuk berperan secara lebih dinamis dalam menyelenggarakan proses belajar-mengajar, sebab mereka dilibatkan secara langsung dalam mengurai berbagai tantangan yang dihadapinya. Mereka menjadi terampil mengenali permasalahan dan terlatih dalam mengeksplorasi alternatif pemecahan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terpusat pada aktivitas siswa (Rahmawati, 2012). Melalui implementasi setiap tahapan sintaktik model *group investigation*, diperlukan partisipasi peserta didik untuk mengenali dan memahami proses pembelajaran lewat pengalaman individual dan eksplorasi mendalam, sehingga menjadikan aktivitas akademik yang lebih substantif. Pendekatan pembelajaran yang bermakna berbasis pengalaman personal berpotensi mengoptimalkan kapasitas retensi kognitif siswa, yang selanjutnya berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar kognitif dalam ranah mata pelajaran IPAS.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tipologi penelitian yang diterapkan merupakan penelitian kolaboratif, di mana peneliti bermitra secara erat dengan pendidik kelas V pada UPT SPF SD Inpres unggulan BTN PEMDA. Peneliti berperan sebagai perancang intervensi, sementara guru bertindak selaku pelaksana rancangan yang telah disusun bersama. Penelitian ini diselenggarakan di lokasi UPT SPF SD Inpres unggulan BTN PEMDA, yang terletak di Jalan AP. Pettarani Blok E No.25, wilayah Kecamatan Rappocini, Kota Makassar. Rangkaian kegiatan penelitian dilaksanakan pada periode Oktober 2024. Entitas subjek dalam penelitian ini mencakup tenaga pendidik dan peserta didik kelas V SD Inpres unggulan BTN PEMDA pada tahun akademik 2024/2025, dengan total 31 siswa yang terlibat. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua kategori data, yakni data kualitatif yang mencakup keterangan detail perihal proses belajar-mengajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menerapkan model pembelajaran *group investigation*, serta data kuantitatif yang berupa skor pencapaian akademik siswa dalam materi sistem respirasi manusia. Sumber informasi penelitian mencakup pendidik dan peserta didik tingkat kelas V. Metode pengumpulan informasi dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dan tes hasil belajar siswa. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi teknik dan sumber informasi. Proses analisis data mencakup penyederhanaan informasi, pemaparan data, dan penarikan simpulan sesuai dengan kerangka analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012).

Penelitian ini dianggap sukses manakala implementasi prosedur model pembelajaran *group investigation* yang dianalisis melalui pengamatan dan wawancara pelaksanaan intervensi mampu memenuhi parameter kinerja penelitian dengan capaian 85% dan ketercapaian prestasi akademik setelah menerapkan model *group investigation* yang diukur dengan evaluasi kemampuan peserta didik dapat mencapai persentase 85% dengan Standar Ketuntasan Minimal (SKM) = 70. Penelitian dilaksanakan dalam rentang dua periode. Setiap periode terdiri atas dua kali pertemuan. Kerangka dalam periode mencakup empat tahapan utama, yakni: penyusunan rencana, eksekusi, pemantauan, dan evaluasi komprehensif. Berikut adalah penjelasan rinci tahapan pelaksanaan penelitian:

Perencanaan. Tahap persiapan yang dilaksanakan dalam Siklus I mencakup: 1.) Merancang kerangka pembelajaran dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); 2) Mengembangkan instrumen penelitian yang terdiri atas lembar observasi, protokol

wawancara, dan instrumen evaluasi; 3.) Mengatur dan menyediakan berbagai media pengajaran, referensi akademis, serta prasarana pendukung kegiatan; dan 4.) Melakukan koordinasi sistematis dengan para pengamat.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada September-Oktober 2024 dengan dua siklus, masing-masing mencakup beberapa pertemuan. Siklus pertama akan dimulai pada 23 September 2024, dengan kegiatan pengenalan kartu emosi dan penerapan pertama di kelas. Setelah evaluasi siklus pertama, perbaikan dan penyesuaian akan dilakukan pada siklus kedua, yang dijadwalkan pada 14 Oktober 2024, untuk memastikan efektivitas pendekatan yang digunakan. Evaluasi hasil dari kedua siklus akan dilakukan pada Oktober 2024 untuk mengukur dampak penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation (GI)* untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pra-implementasi yang dilaksanakan penulis mencakup wawancara, observasi, dan kajian komprehensif terhadap hasil belajar di kelas 5 SD Negeri 6 Panjer. Melalui dialog mendalam dengan pendidik kelas, diperoleh sejumlah informasi signifikan: 1.) Pendekatan instruksional yang lazim dipergunakan dalam pengajaran IPAS bersifat ekspositori dan pemberian tugas; 2.) Partisipasi intelektual peserta didik dalam pengajuan pertanyaan sangat minimal; 3.) Interaksi kolaboratif antaranggota kelas masih pada tahap yang terbatas; 4.) Peserta didik cenderung mengalami kejenuhan dalam mengikuti proses pembelajaran IPAS; dan 5.) Capaian akademik siswa kelas V pada bahasan tema cita-citaku berada pada kategori kurang optimal. Setelah melaksanakan wawancara, peneliti selanjutnya mengadakan observasi untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas data yang diperoleh. Hasil penelitian pada proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam mengungkapkan beberapa hal penting: 1.) Selama kegiatan belajar-mengajar IPA, di samping menggunakan pendekatan tradisional, pendidik telah mengimplementasikan metode diskusi berkelompok; 2.) Dalam pelaksanaan diskusi kelompok, tampak sejumlah peserta didik mengerjakan tugas, namun sejumlah lainnya menampilkan sikap pasif dengan kecenderungan diam dan bercanda ringan; 3.) Pada tahap awal proses pembelajaran, para siswa mampu memberikan perhatian dan menyelesaikan tugas dengan tenang, akan tetapi seiring berjalannya waktu, konsentrasi mereka mulai menurun; 4.) Ketika presentasi kelompok berlangsung, tidak terlihat adanya respons atau tanggapan dari para peserta didik; dan 5.) Tingkat keingintahuan akademis siswa masih relatif rendah, yang tercermin dari minimnya inisiatif untuk mengajukan pertanyaan.

Merujuk pada penelitian sebelumnya, peneliti melaksanakan analisis komprehensif terhadap capaian akademik peserta didik guna mengidentifikasi derajat keberhasilan pembelajaran. Kajian evaluatif pada ranah pengetahuan sains, khususnya materi sistem respirasi manusia untuk periode akademik 2024/2025, mengungkapkan bahwa sebanyak 64.51% atau 29 dari total 31 subjek penelitian belum mencapai standar ketuntasan minimal, yang terdiri atas 11 peserta didik berjenis kelamin laki-laki dan 9 peserta didik berjenis kelamin perempuan.

Hasil Siklus I dan II

Hasil pengamatan implementasi model pembelajaran *group investigation* terhadap pendidik dapat diamati dalam Tabel 1. Berdasarkan kajian mendalam dari proses observasi, dapat dirumuskan kesimpulan bahwa pelaksanaan edukasi dengan mengimplementasikan model pembelajaran *group investigation* pada siklus I dalam pertemuan pertama mencapai persentase 70.04% dan pada pertemuan kedua mencapai 73.21%. Meskipun demikian, capaian tersebut belum memenuhi kriteria kinerja penelitian yang telah ditetapkan, yakni 80%. Di samping investigasi terhadap tenaga pengajar, kegiatan pemantauan juga dilaksanakan untuk mengkaji aktivitas peserta didik. Hasil pengamatan terhadap siswa dapat dirujuk pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Penerapan Model Pembelajaran *Group investigation* terhadap Guru pada Siklus I

Langkah-langkah <i>group investigation</i>	Pertemuan (%)	
	1	2
Membentuk Kelompok	83,33	83,33
Mengidentifikasi Topik	80.56	80.56
Merencanakan Investigasi	58.33	58.33
Melakukan Investigasi	72.22	72.22
Menyiapkan Laporan Akhir	58.33	58.33
Mempresentasikan Laporan Akhir	50	55.56
Evaluasi	83.33	95.83
Rata-rata	70.04	73.21

Merujuk pada hasil investigasi yang tertera dalam Tabel 2, dapat diidentifikasi bahwa aktivitas para peserta didik selama proses pembelajaran dengan penerapan model

pembelajaran *group investigation* (GI) pada siklus I menunjukkan peningkatan persentase yang signifikan, yakni pada sesi pertama mencapai 60.32% dan pada sesi kedua meningkat menjadi 70.52%. Meskipun demikian, capaian tersebut belum memenuhi kriteria kinerja penelitian yang telah ditetapkan, yaitu mencapai 80%. Adapun pencapaian hasil belajar dalam ranah muatan IPAS terkait sistem pernapasan manusia diperoleh melalui evaluasi komprehensif, yang dapat diamati secara rinci pada Tabel 3. Berdasarkan data yang tersaji, diketahui bahwa rata-rata persentase hasil belajar pada siklus I pada pertemuan pertama adalah 54.28% dan mengalami peningkatan pada pertemuan kedua menjadi 67.74%. Namun, capaian tersebut masih belum memenuhi target yang dipersyaratkan dalam indikator kinerja penelitian, yakni ketuntasan siswa sebesar 80%.

Tabel 2. Hasil Observasi Penerapan Model Pembelajaran *Group investigation* terhadap siswa pada Siklus II

Langkah-langkah <i>group investigation</i>	Pertemuan (%)	
	1	2
Membentuk Kelompok	58.33	75
Mengidentifikasi Topik	77.78	86.11
Merencanakan Investigasi	50	56.17
Melakukan Investigasi	50	58.33
Menyiapkan Laporan Akhir	66.6	75
Mempresentasikan Laporan Akhir	44.44	63.89
Evaluasi	75	79.17
Rata-rata	60.32	70.52

Tabel 3. Hasil Belajar IPA Materi Sistem Pernapasan Manusia Siklus I

Keterangan	Pertemuan I		Pertemuan II	
	F	(%)	F	(%)
Rata-rata kelas	75		77.5	
Nilai Terendah	55		35	
Nilai Tertinggi	95		100	
≥KKM	19	54.28	21	67.74
≤KKM	12	38.70	10	32.25

Hasil observasi penerapan model pembelajaran *group investigation* (GI) terhadap pendidik dapat diamati dalam Tabel 3. Merujuk pada data pengamatan, diketahui bahwa implementasi proses belajar-mengajar dengan menggunakan model GI pada siklus II dalam pertemuan pertama mencapai persentase 89.29% dan pada pertemuan kedua mencapai 92.85%. Meskipun demikian, capaian tersebut belum sepenuhnya memenuhi kriteria kinerja penelitian yang telah ditetapkan, yakni 80%. Di samping evaluasi terhadap tenaga pengajar, kegiatan observasi juga dilaksanakan untuk menelaah aktivitas para peserta didik. Rincian hasil pengamatan terhadap siswa dapat dirujuk pada Tabel 4. Berdasarkan temuan pengamatan yang telah dilakukan, dapat diuraikan bahwa aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *group investigation* pada siklus III menunjukkan peningkatan persentase yang signifikan, yakni pada pertemuan pertama mencapai 85.31% dan pada pertemuan kedua mencapai 86.31%. Meskipun demikian, capaian tersebut belum sepenuhnya memenuhi kriteria indikator kinerja penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu 80%. Selanjutnya, pencapaian hasil belajar muatan IPA berkenaan dengan materi sistem pernapasan manusia diperoleh melalui penilaian evaluasi hasil belajar, yang dapat diamati dalam tabel 5.

Tabel 3. Hasil Observasi Penerapan Model Pembelajaran *Group investigation* terhadap Guru pada siklus II

Langkah-langkah <i>group investigation</i>	Pertemuan (%)	
	1	2
Membentuk Kelompok	75	83.33
Mengidentifikasi Topik	88.89	94.44
Merencanakan Investigasi	91.67	95.83
Melakukan Investigasi	88.89	97.2
Menyiapkan Laporan Akhir	100	100
Mempresentasikan Laporan Akhir	88.89	83.33
Evaluasi	91.67	95.83
Rata-rata	89.29	92.85

Tabel 4. Hasil Observasi Penerapan Model Pembelajaran *Group investigation* terhadap siswa pada siklus II

Langkah-langkah <i>group investigation</i>	Pertemuan (%)	
	1	2
Membentuk Kelompok	75	75
Mengidentifikasi Topik	80.55	91.67
Merencanakan Investigasi	87.5	91.67
Melakukan Investigasi	83.33	86.11
Menyiapkan Laporan Akhir	91.67	91.67
Mempresentasikan Laporan Akhir	83.33	72.22
Evaluasi	95.83	95.83
Rata-rata	85.31	86.31

Tabel 5. Hasil Belajar IPA Materi Sistem Pernapasan Manusia Siklus II

Keterangan	Pertemuan I		Pertemuan II	
	F	(%)	F	(%)
Rata-rata kelas	85.83		76.25	
Nilai Terendah	60		365	
Nilai Tertinggi	95		95	
≥KKM	24	77.41	26	83.87
≤KKM	7	22.58	5	16,12

Merujuk pada data dalam Tabel 9, dapat diidentifikasi bahwa persentase rata-rata pencapaian hasil belajar pada siklus I, baik pertemuan pertama maupun kedua, mencapai 83.87%. Capaian tersebut telah memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam indikator kinerja penelitian, yakni persentase ketuntasan siswa sebesar 80%.

Pembahasan

Implementasi model pembelajaran *group investigation* dilaksanakan melalui prosedur yang mencakup: 1.) Pembentukan tim; 2.) Identifikasi pokok bahasan; 3.) Merancang penelusuran; 4.) Menjalankan penelusuran; 5.) Mempersiapkan laporan komprehensif; 6.) Memaparkan laporan komprehensif; dan 7.) Evaluasi. Prosedur yang digunakan oleh penelaah mengacu pada tahapan yang dipaparkan oleh Slavin (Taniredja, Faridli, & Harmianto, 2014, hlm. 79-

80), yang selanjutnya dirangkum menjadi langkah yang disebutkan di atas. Setiap tahapan memiliki karakteristik unik dan saling berkorelasi satu sama lain. Berdasarkan hasil pengamatan lapangan, dapat teridentifikasi bahwa tahapan model pembelajaran *Group investigation* yang diimplementasikan mencakup: Membentuk kelompok. Pendidik melakukan distribusi peserta didik ke dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat anggota dengan komposisi beragam. Dalam formasi tersebut, terdapat partisipan berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Merujuk pada perspektif Jarolimek dan Parker, rasional di balik pembentukan kelompok secara beragam adalah memberikan peluang kepada peserta didik untuk saling membimbing, mengoptimalkan interaksi serta mempermudah proses kolaboratif, mengingat di dalam kelompok terdapat individu dengan kapasitas akademis superior yang berpotensi memberikan bantuan kepada rekan sejawatnya (Dewi & Primayana, 2019).

Mengidentifikasi topik. Pendidik menyajikan materi dengan menggunakan sarana presentasi elektronik berupa ilustrasi visual, guru mengundang tanggapan peserta didik melalui dialog interaktif sehingga para siswa mengungkapkan informasi yang ingin mereka dalami. Pendidik mencatat pertanyaan-pertanyaan yang diajukan di papan tulis, selanjutnya memilih pertanyaan secara kolaboratif bersama peserta didik. Hal ini sejalan dengan pandangan Huda (2015, hlm. 123) yang menjelaskan bahwa model pembelajaran *group investigation* merupakan tipe pembelajaran kelompok yang memberikan otonomi kepada siswa untuk merancang apa yang hendak mereka pelajari. Merencanakan investigasi. Pendidik membimbing peserta didik dalam menulis pertanyaan yang diajukan pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) serta menjelaskan prosedur pengisian LKPD. Tambahan pula, pengajar merinci tanggung jawab setiap anggota tim. Menurut pandangan Huda (2015, hlm. 186), setiap anggota kelompok wajib menerima peran dan kewajiban individual guna menyelesaikan penelusuran ilmiah. Sementara itu, pendidik memberikan fasilitasi kepada peserta didik untuk merencanakan, mengimplementasikan rencana, mengorganisasi kelompok, dan bertindak sebagai pembimbing akademik (Sangadji, 2016).

Melaksanakan investigasi. Seluruh peserta didik menggali dan mengumpulkan data dari ragam referensi bacaan, selanjutnya mereka bertukar pikiran secara kolaboratif dalam kelompoknya. Slavin mengemukakan bahwa ketika melaksanakan investigasi, para peserta didik mengumpulkan informasi, menganalisis keterangan, dan menarik simpulan, dengan setiap anggota memberikan kontribusi dalam kelompok, serta saling berinteraksi melalui diskusi (Taniredja, faridli, & harmianto, 2014, pp. 79-80). Menyiapkan laporan akhir. Pendidik membimbing para peserta didik untuk menguraikan dokumentasi akhir dalam lembar kerja siswa dengan kerangka sebagai berikut: 1.) Topik dan pertanyaan penelitian; 2.)

Temuan investigasi; 3.) Referensi informasi; dan 4.) Simpulan. Sejalan dengan pandangan Huda (2015, hlm. 185) dalam model *group investigation*, lembar kerja siswa memuat laporan penelaahan yang dilengkapi keterangan tambahan mengenai sumber bahan informasi yang dimanfaatkan selama proses investigasi. Selanjutnya, pendidik memberikan motivasi kepada para peserta didik agar berkolaborasi dalam menyusun dokumentasi.

Mempresentasikan laporan akhir. Pendidik mengarahkan siswa untuk melaksanakan pemaparan laporan final. Pengungkapan laporan penutup di hadapan kelas mengindikasikan materi yang telah dipelajari peserta didik bersama tim kerjanya (Isjoni, 2013, hlm. 86). Selanjutnya, pengajar membimbing peserta didik dalam melakukan musyawarah kelas serta bersama-sama merumuskan simpulan. Ketika berlangsung dialog kelas, pendidik memberikan tanggapan dan mengklarifikasi bila terdapat penyimpangan. Adapun tahap terakhir adalah evaluasi. Pada penutup kegiatan pembelajaran, siswa mengerjakan instrumen tes evaluasi. Pendidik memastikan peserta didik memperoleh soal evaluasi dan menyelesaikannya secara independen.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, segala puji dan Syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunianya, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Kami mengucapkan terima kasih kepada UPT SPF SD Inpres Unggulan BTN Pemda atas izin dan dukungannya, serta kepada para guru dan siswa kelas V yang telah berkontribusi aktif dalam penelitian ini. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Universitas Negeri Makassar yang telah meberikan fasilitas dan dukungan akademik dalam pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada narasumber, pembimbing, serta pihak yang sudah memberikan bantuan, baik materi, waktu, maupun pemikiran dalam menyukkseskan penelitian ini.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil kajian mendalam tentang tindakan dan analisis komprehensif, dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut: Model pembelajaran *Group investigation* guna meningkatkan hasil belajar IPAS pada materi Sistem Pernapasan Manusia di kelas V SD Inpres Unggulan BTN PEMDA tahun akademik 2024/2025 dilaksanakan melalui prosedur sistematis, mencakup: a.) Membentuk kelompok; b.) Mengidentifikasi topik; c.) Merencanakan investigasi; d.) Melaksanaka investigasi; e.) Menyiapkan laporan akhir; f.) Mempresentasikan laporan akhir; dan g.) Evaluasi. Implementasi model pembelajaran *group*

investigation terbukti efektif dalam mengoptimalkan capaian akademik IPAS pada bahasan Sistem Pernapasan Manusia di kelas V SD Inpres Unggulan BTN PEMDA tahun akademik 2024/2025. Hal tersebut dikonfirmasi melalui peningkatan progresif performa akademik siswa. Pada siklus I, persentase ketuntasan belajar siswa mencapai rata-rata 67.74%, selanjutnya mengalami peningkatan signifikan pada siklus II menjadi 83.87%. Tantangan dalam implementasi model pembelajaran *group investigation* meliputi: a.) Peserta didik memerlukan durasi yang panjang untuk menyelesaikan Lembar Kerja Siswa dikarenakan pilihan pertanyaan yang kurang selaras dengan sasaran pembelajaran; b.) Peserta didik menghadapi kesulitan dalam mengumpulkan informasi dari berbagai referensi yang tersedia; c.) Peserta didik belum menunjukkan kepercayaan diri yang optimal saat melakukan presentasi; d.) Peserta didik masih pasif dalam memberikan tanggapan atau mengajukan pertanyaan selama sesi presentasi. Adapun upaya pemecahan masalah yang dilakukan yaitu: a.) Menyesuaikan rumusan pertanyaan dalam Lembar Kerja Siswa agar selaras dengan tujuan pembelajaran; b.) Meningkatkan intensitas pendampingan pendidik kepada peserta didik pada tahap investigasi; c.) Pendidik memberikan dorongan psikologis dan motivasi agar peserta didik mampu tampil percaya diri saat presentasi; dan d.) Pendidik memberikan motivasi serta membuka kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyampaikan perspektif mereka.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang telah direalisasikan, beberapa rekomendasi dapat diajukan sebagai berikut: (1) Untuk siswa, kajian ini dimaksudkan untuk memberikan pengalaman edukatif yang lebih bermakna dan konstruktif. (2) Bagi pendidik, sangatlah fundamental untuk melaksanakan evaluasi secara berkala guna mengukur efektivitas model pembelajaran dan melakukan penyempurnaan apabila dibutuhkan, khususnya dalam mata pelajaran IPA serta bidang studi lainnya secara komprehensif, untuk meningkatkan hasil belajar. (3) Untuk pimpinan institusi pendidikan, penelitian ini menghadirkan wawasan yang signifikan dalam proses pengambilan keputusan terkait media pembelajaran yang produktif dan rasional di lingkungan sekolah. (4) Bagi para peneliti lanjutan, output penelitian ini dapat menjadi landasan ilmiah untuk mengeksplorasi dimensi atau variabel alternatif yang potensial berkontribusi pada pengembangan konseptual dan teoritis seputar pendekatan instruksional.

DAFTAR PUSTAKA

Ayuwanti, I. (2017). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group investigation* di SMK Tuma'ninah Yasin Metro. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2).
<https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1017>

- Dewi, P. Y. A., & Primayana, K. H. (2019). Effect of Learning Module with Setting Contextual Teaching and Learning to Increase the Understanding of Concepts. *International Journal of Education and Learning*, 1(1), 19–26. <https://doi.org/10.31763/ijele.v1i1.26>
- Hartoto, T. (2016). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group investigation* (Gi) Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Sejarah. *Historia*, 4(2), 131. <https://doi.org/10.24127/hj.v4i2.553>
- Huda, M. (2015). Kooperatif learning metode teknik struktur dan model terapan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muslim, M., Zainuddin, Z., & An'nur, S. (2013). Meningkatkan Aktivitas Siswa Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament). *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 1(3), 259. <https://doi.org/10.20527/bipf.v1i3.884>
- Rahayuni, K. M. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group investigation* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2015/2016. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2). <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v4i2.12789>
- Rahmawati, E. D. (2012). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group investigation (Gi) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sosiologi Pada Siswa Kelas X 3 Sma Negeri Colomadu Tahun Pelajaran 2011/2012. 1.*
- Sangadji, S. (2016). Implementation of cooperative learning With *group investigation* model to improve learning Achievement of vocational school students in indonesia. *International Journal of Learning and Development*, 6(1), 91. <https://doi.org/10.5296/ijld.v6i1.9128>
- Septina, H., Hartini, S., & Suyidno, S. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Pendekatan Problem Posing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktivitas Siswa. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 2(1), 62. <https://doi.org/10.20527/bipf.v2i1.822>
- Setiawati, M., Zainuddin, Z., & Suyidno, S. (2013). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 1(1), 12. <https://doi.org/10.20527/bipf.v1i1.850>
- Taniredja, A., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2014). Model-model pembelajaran inovatif dan efektif. Bandung: Alfabeta.